

**PERBANDINGAN PEMBERITAAN SEPUTAR KEBIJAKAN TAX AMNESTY DI
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DENGAN VIVA.CO.ID
(Studi Perbandingan Dengan Menggunakan Analisis Framing Model Pan dan Kosicki
Pada Media Online)**

Oleh :

Ary Sepriyanto¹, Buddy Riyanto², Siswanta³

Abstract

This research aimed to describe the comparison news frame on Amnesty Tax policy in the first period with Viva.co.id and Kompas.com online media model Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki. This study aimed to describe the comparison frame pemberitaan Amnesty Tax policy in the first period with Viva.co.id and Kompas.com online media model Zhondang Pan and Gerald M. Kosick. This type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection technique used REMEDY stage, the stage of data analysis, and interpretation phase. And data analysis techniques. The results showed framing Kompas.com against tax amnesty tax amnesty is seen as an effort to help grow the economy of Indonesia, while framing Viva.co.id looking at tax amnesty as an alternative effort to help the Indonesian economy but the policy has many shortcomings that need a lot of socialization and revision.

Key words: *framing analysis, tax amnesty, Kompas.com and Viva.co.id*

Pendahuluan

Di era digital sekarang ini semua hal dapat dengan instan kita peroleh, tak terkecuali informasi. Dengan adanya internet semua informasi dari segala penjuru dunia dapat dengan mudah diperoleh. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi membuat industri media di Indonesia berkembang begitu pesat. Media massa sebagai alat atau sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan informasi kepada khalayak yang bersifat umum, tetap, dan berkala, seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. (sumadiria,2008).

Media massa yang memiliki publisitas dan priodisitas yaitu media online. Media online merupakan produk jurnalistik online yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online dapat dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak, dan media elektronik. (Romli. 2012) Dalam perspektif studi komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru” atau new media, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses untuk mendapatkan konten (informasi) kapan saja, di mana saja pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan

komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”.

Awal tahun 2016 pemberitaan media online banyak memberitakan tentang diberlakukannya pengampunan pajak atau yang dikenal dengan nama *Tax Amnety*. Seperti yang diketahui Pada 1 Juli 2016 lalu Presiden Joko Widodo telah mengesahkan undang-undang tentang pengampunan pajak atau *Tax Amnesty*, yang telah disahkan dalam rapat Paripurna DPR-RI pada selasa (28/6) lalu, sebagai Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Kebijakan tersebut mulai berlaku pada hari Senin (18/7/2016). (<http://ekbis.sindonews.com/read/1124325/3/3/disahkan-jokowi-uu-tax-amnesty-mulai-berlaku-1468841718>)

Setelah diberlakukannya kebijakan pengampunan pajak atau *Tax Amnesty*, pendapat dan respon dari masyarakat pun bermunculan, ada yang pro dan ada yang kontra. Publik ingin mengetahui kemana sasaran kebijakan tersebut apakah kebijakan tersebut hanya berlaku terhadap pengusaha-pengusaha besar saja, atau juga berdampak terhadap rakyat kecil. Hal ini sehubungan dengan kabar pemberitaan yang beredar di masyarakat. Di masyarakat beredar berita bahwa *Tax Amnestty* ternyata bukan hanya untuk orang kaya saja seperti yang diberitakan viva.co.id bahwa Direktorat Jendral Pajak Kementrian Keuangan (DJP

¹ Penulis 1

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

Kemenkeu) mengungkapkan kembali bahwa program kebijakan pengampunan pajak diberikan kepada seluruh kalangan masyarakat. pelaksanaan *tax amnesty* tidak hanya terbatas bagi orang-orang kaya dan pengusaha.

(<http://m.news.viva.co.id/news/read/814043-tax-amnesty-ternyata-bukan-hanya-untuk-orang-kaya>). Akan tetapi dalam berita lainnya menginformasikan bahwa rakyat kecil tidak perlu khawatir karena tidak harus mengikuti *tax amnesty*,

Media dipandang sebagai perwakilan dari sebuah konstruksi sosial yang menggambarkan realitas sesuai dengan kepentingannya. Media juga dipandang sebagai sebuah instrument ideologi. Pemilik media Kompas.com bukanlah anggota sebuah partai, tapi sebaliknya pemilik media viva.co.id merupakan anggota sebuah partai. Dengan perbandingan itu media online Kompas.com dan Viva.co.id dengan portal berita onlinenya memiliki sudut pandang politik yang berbeda dalam memberitakan masalah seputar kebijakan *Tax Amnesty* di dalamnya dapat dipengaruhi oleh banyak hal.

Akibat dari perbedaan pandangan tersebut akan mempengaruhi proses isi berita maupun penulisan artikel dan otomatis akan membentuk *frame* (bingkai) pemberitaan media yang bersangkutan. Dan secara tidak disadari, khayalak yang membaca atau melihat berita dari media tersebut akan diarahkan untuk mengikuti pola pikir seperti *framing* oleh media tersebut.

Dalam masalah seputar pemberitaan tentang *tax amnesty* kompas.com dan viva.co.id memiliki perbedaan isi berita yang dilihat dari pemberitaan pada tanggal 1 Juli sampai 30 September 2016 yaitu pada satu priode kebijakan *tax amnesty*

Untuk dapat mengetahui perbandingan bagaimana wartawan Kompas.com dan Viva.co.id memiliki kecenderungan dan kecondongan dalam memahami peristiwa, dapat diamati dengan empat struktur pada analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu secara sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. dengan begitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk berita, kalimat yang dipakai, pilihan kata, atau diksi yang digunakan ketika menulis

berita, dan menekankan makna atas pemberitaannya dapat diamati.

Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan perbandingan frame pemberitaan kebijakan *Tax Amnesty* periode pertama dalam media *online* Kompas.com dengan Viva.co.id dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Sukmadinata (2006) dalam Fatimah (2013) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan metode yang disandarkan pada interpretasi penulis atau peneliti. Oleh karena itu, metode ini juga disebut dengan pendekatan subjektif. Selain itu peneliti tidak memiliki jarak dengan objek penelitiannya, karena peneliti aktif dan berinteraksi secara langsung dengan penelitiannya.

Penelitian mengambil subjek berita dari portal berita media online Kompas.com dan Viva.co.id yang memberitakan tentang seputar kebijakan *Tax Amnesty* dalam 1 priode yaitu pada tanggal 1 Juli- 30 September 2016.

Pengumpulan sumber data yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Data Primer yang digunakan berupa berita tentang seputar kebijakan *Tax Amnesty* dalam media Kompas.com dan Viva.co.id dalam 1 priode 1 Juli- 30 September 2016. Data Sekunder yang digunakan berupa data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa penelitian kepustakaan (Library Research), yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literature, serta yang di download dari situs-situs internet (website), jurnal-jurnal online universitas di Indonesia, serta buku-buku yang berkaitan dalam penulisan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang bertahap yakni: penyeleksian, analisa dan interpretasi;(1) Tahap penyeleksian, Tahap ini dimaksudkan untuk memilah-milah data masalah pokok persoalan seputar *tax amnesty* yang terjadi dalam 1 preode yaitu pada tanggal 1 Juli-30

September 2016 yang diperoleh pada portal media online Kompas.com dan Viva.co.id.(2) Tahap Analisa Data, upaya pengolahan, penggolongan dan pengorganisasian dan penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Analisis data menggunakan konsep dasar framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. (3) Tahap interpretasi, Apabila tahap penyeleksian dan analisa data telah dilaksanakan, analisa dimulai dengan mencari kalimat dalam teks berita untuk diinterpretasikan dan ditafsirkan sesuai dalam indikator analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis framing. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu (Eriyanto,2002).

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Eving Goffman, sedangkan teori psikologi berhubungan dengan skema dan kognisi (Eriyanto,2002).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, konsep framing oleh Pan dan Kosicki digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu lain. Dalam konsepsi Pan dan Kosicki, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Dalam konteks ini, pemberitaan seputar kebijakan *Tax Amnesty* dianggap peneliti menjadi persoalan yang menarik serta layak untuk dibahas. Berikut adalah

tabel dari Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki :

Tabel 3.1 Kerangka Framing Pan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit
Sintaksis (cara tutur wartawan)	1. Skema Berita	Headline, Lead, Latar informasi, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan Mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik

(Sumber: Eriyanto,2002)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Frame Kompas.com

Dari keseluruhan hasil analisis framing yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar kebijakan tax amnesty dalam periode pertama, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di dalam portal media online Kompas.com memiliki kecenderungan subjektif. Artikel-artikel yang dimuat dalam portal media online Kompas.com tersebut terlihat menggunakan beberapa sumber yang memperlihatkan ke subjektifitasannya.

Berdasarkan struktur sintaksis secara keseluruhan, Kompas.com hanya menggunakan sumber dari sisi pemerintah. Dalam berita yang telah dianalisis kebanyakan sumber dari sisi pemerintah yaitu dari pernyataannya Presiden Jokowi, Menko Darmin Nasution, dan Menkeu Sri Mulyani. Hanya satu berita saja yang menggunakan sumber di luar pemerintahan, yaitu oleh ekonom Bank Permata Josua Pardede. Dalam hal tersebut terlihat dari porsi pemberitaan yang tidak berimbang terkait seputar kebijakan tax amnesty. Lalu berdasarkan struktur skrip, Kompas.com

yang merupakan media online yang demi mengejar kecepatan penyampaian berita seringkali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan sebuah artikel lengkap, misalnya kurang dalam melengkapi unsur pokok 5W + 1H yang menjadi sebuah syarat kelengkapan dalam sebuah artikel berita.

Berdasarkan realitas media yang dibangun dalam pemberitaan seputar kebijakan tax amnesty oleh Kompas.com, terlihat pbingkaiian tentang masalah pro dan kontra yang terjadi dalam pelaksanaan tax amnesty. Kompas.com lebih condong membangun citra pemerintah yang berusaha membuat program tax amnesty agar dapat diterima oleh masyarakat yang kontra terhadap kebijakan tersebut. Seperti pemberitaan Presiden yang memanggil Menko Darmin setelah kebijakan tax amnesty mendapat penolakan oleh sebagian kalangan. Dan selanjutnya Kompas.com juga berupaya membangun citra positif dalam pemberitaan mengenai tax amnesty, sebagai contohnya adalah saat pemberitaan tentang rupiah yang menguat karena efek dari hasil positif kebijakan tax amnesty. Hal tersebut secara keseluruhan dapat juga terlihat dari sumber berita serta opini-opini yang ada dalam artikel pemberitaan lainnya yang telah dianalisis. Meskipun demikian Kompas.com masih berusaha mengedepankan netralitas dalam melakukan pemberitaan dengan sebisa mungkin melakukan cover both side terhadap berita yang diberitakan dengan adanya informasi dari penulis berita sehubungan dengan adanya persoalan terkait tax amnesty, sebagai contoh penulis berita menginformasikan adanya penolakan oleh sebagian kalangan terkait kebijakan tersebut. Terkait ideologi media, berita online yang didirikan oleh P.K Ojong dan Jacob Oetama menurut Shadiq Rahman seorang redaktur dalam Suara Islam Online pada Pilpres 2014 telah memihak kepada Jokowi. Sedangkan yang diketahui bahwa pendiri Kompas bukanlah anggota sebuah partai yang dapat mempunyai kepentingan dalam memihak suatu pasangan calon Presiden. Akan tapi Jacob Oetama merupakan seorang pengusaha besar yang mempunyai kepentingan dalam bentuk keuntungan bisnis dan tempat strategis dalam menjalankan tujuannya.

Berdasarkan artikel berita yang telah di analisis tentang seputar kebijakan tax

amnesty periode pertama dalam kompas.com. Peneliti memperoleh hasil framing kompas.com mengenai kebijakan tax amnesty adalah bahwa kompas.com memandang kebijakan pengampunan pajak tersebut merupakan suatu upaya untuk membantu menumbuhkan perekonomian Negara dengan memaksimalkan hasil dana yang didapat dari kebijakan tersebut demi kepentingan rakyat.

2. Frame Viva.co.id

Dari keseluruhan hasil analisis framing yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar kebijakan tax amnesty dalam periode pertama, penulis menemukan bahwa artikel yang dimuat oleh portal berita online Viva.co.id dikatakan objektif. Artikel berita yang dimuat dalam portal berita online tersebut telah menggunakan berbagai sumber, beberapa sumber yang dari sisi politikus partai, yaitu politikus partai Golkar, politikus partai Gerindra, sumber dari sisi Pemerintah yaitu dari Menko Darmin, dan dari sisi seorang Ekonom Josua Pardede. Hal tersebut memperlihatkan keobjektifitasan media dalam berimbangannya informasi data.

Berdasarkan struktur sintaksis secara keseluruhan, Viva.co.id telah menggunakan lebih dari satu sumber pemberitaan yang memungkinkan Viva.co.id mengemas berita secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada. Berdasarkan struktur skrip, Viva.co.id masih belum melengkapi unsur-unsur pemberitaan seperti kebanyakan media online yang mengutamakan kecepatan penyampaian berita. Meskipun begitu tetap ada unsur yang cukup diwakili dan mendapat porsi lebih.

Terkait ideologi dengan media, Viva.co.id yang merupakan salah satu anak perusahaan yang dimiliki Aburizal Bakrie yang merupakan Mantan Ketua Umum partai Golkar, masih berusaha mengedepankan keobjektifitasannya dalam pemberitaan mengenai program yang dijalankan pemerintah. Meskipun demikian, setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat framing Pan dan Kosicki, masih terlihat adanya sedikit pbingkaiian yang terjadi. Dimana Viva.co.id terlihat lebih condong mengkritisi mengenai soal kebijakan tax amnesty. Dapat dilihat dari keseluruhan berita Viva.co.id yang telah dianalisis, banyak sumber berita yang memberikan solusi atau mengkritisi soal

kekurangannya sosialisasi penerapan kebijakan tak amnesty yang dilakukan pemerintah terhadap masyarakat.

Berdasarkan artikel berita yang telah di analisis tentang seputar kebijakan tax amnesty periode pertama dalam viva.co.id. Peneliti memperoleh hasil framing viva.co.id mengenai kebijakan tax amnesty adalah bahwa viva.co.id memandang kebijakan tersebut sebagai upaya meningkatkan perekonomian Indonesia akan tetapi kebijakan tersebut dinilai memiliki banyak kekurangan yang perlu direvisi dan diseempurnakan dalam pelaksanaannya.

Penutup

Fokus utama Kompas.com dengan bingkai kebijakan tax amnesty adalah tax amnesty dipandang sebagai alternatif upaya untuk membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia. Dilihat dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik juga terlihat kompas.com membangun konstruksi realitas citra positif pemerintah atas kebijakan tax amnesty.

Dari keseluruhan berita yang penulis analisis Kompas.com dengan latar belakang pemilik yang bukan seorang politikus lebih mendukung program pemerintah terlihat dari pernyataan sumber dalam berita-berita kompas.com tentang seputar kebijakan tax amnesty pada periode pertama.

Fokus utama Viva.co.id dengan bingkai kebijakan tax amnesty adalah tax amnesty dipandang sebagai alternatif upaya untuk membantu perekonomian Indonesia akan tetapi kebijakan tersebut memiliki banyak kekurangan dan perlu dilakukan banyak sosialisasi dan revisi. Setelah dianalisis menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, menunjukkan bahwa viva.co.id secara umum

memberitakan tentang kelemahan dan saran dan solusi terkait pelaksanaan kebijakan tax amnesty. Viva.co.id dengan latar belakang politik lebih mengkritisi Pemerintah tentang kebijakan tax amnesty terlihat dari sumber berita yang kebanyakan adalah politikus yang mempunyai ideologi yang bersebrangan dengan pemerintah.

Daftar Pustaka

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta : LKIS.

Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online, Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia

Sumadiria, AS Haris. 2005, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.

<http://ekbis.sindonews.com/read/1124325/3/3/disahkan-jokowi-uu-tax-amnesty-mulai-berlaku-1468841718> diakses pada 8 September 2016 pukul 20.00

<http://m.news.viva.co.id/news/read/814043-tax-amnesty-ternyata-bukan-hanya-untuk-orang-kaya> diakses pada 8 September 2016 pukul 20.15

<http://www.lembagapajak.com/2016/07/pengertian-pengampunan-pajak-tax-amnesty-adalah.html?m=1> diakses 1 September 2016 pukul 21.00

Fatimah, nur 2013. Penelitian deskriptif. Nurfatimahdaulay18.blogspot.com/?m=1. diakses 7 Oktober 2016 pukul 20.00